

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal abad ke-20 merupakan awal baru munculnya organisasi pergerakan perempuan di Hindia Belanda. Hal ini berkaitan dengan kesempatan yang diberikan oleh pemerintahan kolonial kepada masyarakat pribumi untuk memperoleh pendidikan.¹ Pemerintahan kolonial memberikan kesempatan untuk masyarakat pribumi yang dipilih untuk menempuh pendidikan hingga sampai ke Eropa. Masyarakat pribumi yang terpilih untuk menempuh pendidikan harus melewati berbagai jalan atau proses yang panjang.² Kesempatan dalam memperoleh pendidikan bagi masyarakat pribumi tersebut dibatasi oleh pemerintahan kolonial. Masyarakat pribumi yang memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan merupakan orang-orang pribumi yang berasal dari golongan-golongan elit.³

Sistem aturan yang diterapkan oleh pemerintahan kolonial tentang pendidikan di Hindia Belanda, salah satunya berkaitan bahwa pendidikan hanya diperuntukkan bagi kalangan elit serta berlaku untuk laki-laki saja. Selain itu fasilitas pendidikan yang diberikan oleh pemerintahan kolonial kepada kaum bumiputera sangatlah terbatas, terkhusus bagi perempuan Hindia Belanda.⁴ Terlihat jelas bahwa perempuan Hindia Belanda untuk memperoleh pendidikan mengalami

¹ Audra Jovani, "Perkembangan Gerakan Politik Perempuan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 7. 2014: hlm. 21-28.

² Mutiah Amini, *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998)*. Yogyakarta: 2021, hlm. 20.

³ *Ibid.*

⁴ Siwi Tyas Fheny Cahyani, dkk. "Perjuangan Organisasi Perempuan Indonesia Menuntut Hak Pendidikan Pada Masa Kolonial Belanda Tahun 1912-1928," *Unej Jurnal Pendidikan* 1, no. 1. 2015: hlm. 6.

diskriminasi atau ketidakadilan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi perempuan Hindia Belanda, sangat dibatasi oleh pemerintahan kolonial. Hal ini disebabkan oleh pemerintahan kolonial beranggapan bahwa perempuan Hindia Belanda tidak pantas untuk memperoleh pendidikan.⁵

Perkembangan kesempatan dalam memperoleh pendidikan bagi masyarakat pribumi tersebut, menjadi pendorong yang sangat kuat bagi kaum pribumi untuk mendirikan organisasi-organisasi pergerakan. Organisasi pergerakan nasional pertama yaitu Budi Utomo berhasil didirikan pada tanggal 20 Mei 1908, organisasi ini didirikan oleh Dr. Wahidin Suhirohusono.⁶ Hal ini berlaku juga bagi perempuan pribumi yang terpelajar, mereka berkeinginan untuk mendirikan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan bagi perempuan Hindia Belanda. Dengan adanya lembaga pendidikan atau organisasi perempuan, dapat membuka kesempatan untuk perempuan Hindia Belanda. Hal ini mendorong munculnya kesadaran yang memperkuat para perempuan terpelajar di Hindia Belanda, untuk mendirikan berbagai macam lembaga pendidikan ataupun organisasi perempuan.⁷

Gerakan perempuan ikut andil mendukung kemajuan bangsa, ide-ide serta pemikiran perempuan di Hindia Belanda baik itu secara golongan ataupun individu tertampung dalam organisasi gerakan perempuan.⁸ Organisasi perempuan pertama yang berhasil didirikan ialah Putri Mardika pada tahun 1912 di Jakarta oleh Siti Soendari, pendirian organisasi Putri Mardika ini mendapat bantuan dari pengurus

⁵ Siwi Tyas Fheny Cahyani, dkk, *loc. cit.*

⁶ Cora Vreede-De Stuers, *Sejarah Perempuan Indonesia. Gerakan & Pencapaian*. Depok: Komunitas Bambu, 2017, hlm. 78.

⁷ Mutiah Amini, *op. cit.* hlm. 21.

⁸ Fina Lazuardi, dkk. "Soewarni Pringgogidgo : Perjuangan Perempuan Dalam Majalah Sedar (1930-1932)" *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, vol. 5, no. 1. 2023: hlm. 60–75.

Budi Utomo. Organisasi Putri Mardika memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan kesempatan kepada perempuan di Hindia Belanda dalam menempuh pendidikan.⁹

Soewarni Pringgodigdo merupakan salah satu tokoh perempuan dari Jawa yang tidak pernah ragu dalam menyuarakan pendapatnya. Ia memiliki sikap tegas dalam memperjuangkan perubahan dan kemerdekaan, terutama untuk memperjuangkan hak perempuan di Hindia Belanda.¹⁰ Berkaitan dengan prinsip yang dimilikinya, kemudian membawa Soewarni Pringgodigdo untuk mendirikan organisasi pergerakan sebagai alat perjuangan untuk menciptakan kesadaran perempuan Hindia Belanda serta mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Disamping itu juga dengan adanya organisasi pergerakan bertujuan untuk mempercepat serta melengkapi kemerdekaan bangsa.

Karir organisasi Soewarni Pringgodigdo dimulai sejak tahun 1926, ia terlibat dalam perhimpunan Jong Java Meisjeskring Bogor. Keterlibatan dalam perhimpunan tersebut menjadi langkah awal Soewarni Pringgodigdo berperan dalam pergerakan perempuan di Hindia Belanda.¹¹ Pengalaman berorganisasi membentuk pandangannya tentang hak-hak perempuan serta pentingnya pendidikan dan partisipasi politik bagi perempuan di Hindia Belanda. Pendirian organisasi pergerakan perempuan dilatarbelakangi oleh adanya anggapan bahwa seorang perempuan tidak penting dilibatkan dalam keputusan politik.¹²

⁹ Mutiah Amini, *op.cit*, hlm. 26.

¹⁰ Fina Lazuardi, dkk, *op. cit*, hlm. 61.

¹¹ *Ibid*, hlm. 67.

¹² A.K. Pringgodigdo. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1991, hlm. 22.

Bertepatan dengan lahirnya Sumpah Pemuda di tahun 1928, terjadi koalisi dari beberapa organisasi gerakan perempuan di Hindia Belanda.¹³ Hal ini ditandai dari munculnya Kongres Perempuan Indonesia yang berhasil didirikan oleh beberapa organisasi gerakan perempuan di Hindia Belanda. Tujuan kongres ini supaya terjalin komunikasi serta interaksi diantara organisasi perempuan, untuk membahas mengenai persoalan kewajiban, kebutuhan, dan kemajuan perempuan Hindia Belanda.¹⁴ Organisasi-organisasi pergerakan semakin tumbuh dengan pesat baik itu dari golongan laki-laki maupun perempuan.

Soewarni Pringgodigdo berhasil mendirikan organisasi pergerakan perempuan yaitu organisasi Istri Sedar di tahun 1930.¹⁵ Gagasan serta semangat pembaharuan yang dimiliki Soewarni bertujuan untuk menciptakan semangat perjuangan perempuan di Hindia Belanda. Perjuangan tersebut mencakup seluruh nasib perempuan Hindia Belanda, tidak berpihak kepada sebagian saja akan tetapi menyeluruh. Menciptakan kesadaran bagi perempuan di Hindia Belanda, untuk ikut bekerjasama dengan laki-laki untuk mencapai kemerdekaan bangsa.¹⁶ Organisasi Istri Sedar merupakan organisasi pergerakan perempuan yang didirikan pada tanggal 22 Maret 1930 di Bandung. Sejak berdiri organisasi Istri Sedar merupakan perhimpunan yang netral, baik itu dari segi agama ataupun arah politiknya.¹⁷

¹³ Cora Vreede-De Stuers, *op.cit*, hlm. 124.

¹⁴ Neng Dara Affiah, dkk. *Rekam Juang Komnas Perempuan 16 Tahun Menghapus Kekerasan*, 2014, hlm. 3.

¹⁵ Riska Widya Sari, dkk. "Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)," *Jurnal Candi* 21, no. 1, 2021, hlm. 37.

¹⁶ Fina Lazuardi, dkk, *op. cit*, hlm. 72.

¹⁷ Mutiah Amini, *loc. cit*.

Tujuan organisasi Istri Sedar adalah untuk memperbaiki kedudukan perempuan, memperjuangkan kesetaraan hak perempuan dengan laki-laki, mendirikan serikat pekerja perempuan, serta menangani buta huruf di perempuan di Hindia Belanda.¹⁸ Pendirian organisasi Istri Sedar dapat dijadikan sebagai wadah pergerakan perempuan yang lebih maju, hal ini dikarenakan organisasi pergerakan perempuan yang ada saat itu masih belum bisa mewadahi cita-cita perempuan Hindia Belanda. Pada tahun 1930-an organisasi pergerakan perempuan di Hindia Belanda, lebih memperhatikan isu-isu dibidang ekonomi dan sosial dengan menyuarakan pendidikan bagi perempuan, upah kerja, kesehatan, perkawinan, dan perceraian.¹⁹

Organisasi Istri Sedar tidak hanya didirikan oleh Soewarni Pringgodigdo, melainkan bersama dengan tiga tokoh perempuan lainnya yaitu Nn. Soediman, Nn. Djohaeni, Nn. Suzanna Hamdani.²⁰ Adapun tujuan yang dicapai organisasi Istri Sedar dapat terlihat dari penyelidikan persoalan perempuan di negara yang merdeka, memberikan pendidikan bagi perempuan Hindia Belanda berdasarkan kenasionalan, melawan keadaan sosial seperti poligami, perceraian, kawin paksa, perbedaan upah kerja, serta mengadakan kursus dan menerbitkan majalah.²¹

Penelitian yang membahas tentang kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar, telah dilakukan oleh Riska Widya Sari yang berjudul “Peranan Organisasi Istri

¹⁸ Riska Widya Sari, dkk, *loc. cit.*

¹⁹ *Ibid*, hlm. 37.

²⁰ *Ibid*.

²¹ Dhea Widiowati, dkk. “Organisasi Istri Sedar Sebagai Gerakan Politik Perempuan Pertama Di Indonesia (1930-1942),” *Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume 5, 2022, hlm. 5.

Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)". Namun kiprah tokoh Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar belum dibahas secara komprehensif dalam penelitian tersebut. Di sisi lain tulisan yang membahas tentang Soewarni Pringgodigdo juga masih sedikit, sehingga topik ini sangat diperlukan untuk memperkaya tulisan tentang topik tersebut. Adapun novelty dalam penelitian ini sangat jelas terlihat dari fokus penelitian yang memiliki perbedaan.

Topik penelitian ini layak untuk diteliti karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar. Berkaitan dengan hal tersebut penulis juga mempunyai alasan lain, melihat luntturnya sikap nasionalisme dikalangan generasi muda. Maka sangat diperlukan pemahaman kembali mengenai tokoh yang mampu meningkatkan kesadaran nasionalisme yang tinggi serta memberikan contoh teladan bangsa terkhusus bagi perempuan. Fokus penelitian terletak pada kiprah tokoh Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar, hingga ia berhasil mendirikan organisasi gerakan perempuan yaitu Istri Sedar sebagai alat perjuangan hak perempuan. Adapun batasan periode yang dipilih yaitu tahun 1930-1942 karena tahun 1930 menjadi awal pendirian organisasi Istri Sedar, sedangkan tahun 1942 merupakan akhir keberadaan organisasi Istri Sedar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kiprah Soewarni Pringgodigdo Dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Hindia Belanda Melalui

Organisasi Istri Sedar Pada Tahun 1930-1942”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Soewarni Pringgodigdo?
2. Bagaimana pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan?
3. Bagaimana kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan Soewarni Pringgodigdo.
2. Mendeskripsikan pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan.
3. Mendeskripsikan kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat sebagai bahan pengetahuan, untuk menambah wawasan, serta memberikan pemahaman dan penjelasan yang mendalam mengenai “Kiprah Soewarni Pringgodigdo Dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Hindia Belanda Melalui Organisasi Istri Sedar Pada Tahun 1930-1942”.

2. Kegunaan Praktis

Menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat mengungkapkan temuan baru, memberikan kontribusi sebagai referensi penulisan sejarah mengenai Kiprah Soewarni Pringgodigdo Dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Hindia Belanda Melalui Organisasi Istri Sedar Pada Tahun 1930-1942 yang diharapkan dapat membangkitkan semangat juang bagi generasi muda terkhusus bagi kaum perempuan.

1.5 Landasan Teoritis

1.5.1 Kajian Teori

1.5.1.1 Teori Peran

Peran merupakan suatu aktivitas yang diperankan, dijalankan, atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki status sosial ataupun kedudukan di dalam sebuah organisasi. Selain itu, peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh seseorang atau suatu organisasi ataupun lembaga.²² Maka peran itu ada dua jenis yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*), dalam melakukan peran yang diembannya, terdapat beberapa faktor yang terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.²³

Secara terminologi peran ialah seperangkat tingkah laku yang diharapkan serta dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*Role*" yang didefinisikan "*Person's task or duty in*

²² Bella Najoan, dkk. "Peranan Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat," *E-Journal Acta Diurna* 6, no. 3. 2017: hlm. 6.

²³ Fathul Lubabin Nuqul, "Landasan Teori Peran dalam Psikologi Sosial," *Jurnal Psikologi* 91, no. 2: 2018, hlm. 95.

undertaking". Definisi tersebut berarti "Tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha".²⁴ Koentjaraningrat menjelaskan bahwa peran adalah tingkah laku seseorang atau individu yang memutuskan suatu kedudukan atau posisi tertentu, dengan demikian konsep peran merujuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang atau individu yang mempunyai status ataupun posisi tertentu di dalam organisasi.²⁵

Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran merupakan aspek dinamis suatu kedudukan atau status jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka individu tersebut menjalankan suatu peranan.²⁶ Seseorang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dalam masyarakat, kemudian menjalankan suatu hal yang dapat mengubah keadaan maka seseorang tersebut telah berperan ataupun telah menjalankan peran. Menurut Soerjono Soekanto syarat-syarat peran mencakup tiga hal penting yaitu, (1) Peran mencakup norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. (2) Peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu atau seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu atau seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁷

Dari pengertian para ahli diatas mengenai teori peran, maka relevansi teori peran dengan penelitian ini terletak pada bagaimana tokoh Soewarni Pringgodigdo

²⁴ Nur Afilaily, "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri," *Etheses IAIN Kediri*, 2022, 16–35.

²⁵ *Ibid*, hlm. 17.

²⁶ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 243.

²⁷ *Ibid*.

dalam menjalankan perannya. Hal ini terlihat dengan jelas mengenai kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar. Sebagai seorang tokoh perempuan Soewarni Pringgodigdo yang peduli terhadap hak-hak perempuan di Hindia Belanda, sehingga ia berhasil mendirikan organisasi gerakan perempuan yaitu organisasi Istri Sedar. Kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda di wadah melalui organisasi Istri Sedar, mencakup pemikiran serta tulisan-tulisan yang memiliki pengaruh dalam memperjuangkan hak perempuan. Maka kiprah Soewarni Pringgodigdo sebagai tokoh perempuan menjadi contoh nyata, bagaimana kiprah seseorang dalam memperjuangkan hak-hak perempuan melalui organisasi gerakan perempuan yang berhasil didirikannya.

1.5.1.2 Teori Feminisme

Kata feminisme berasal dari kata feminim yang memiliki arti menyerupai atau seperti, erat kaitannya dengan kedudukan perempuan. Pada umumnya feminisme diartikan sebagai perjuangan untuk menuntut hak-hak perempuan supaya sejajar dengan laki-laki. Secara etimologi, istilah feminisme berasal dari bahasa latin yaitu *femmina* yang berarti perempuan. Sementara dari bahasa Prancis feminisme berasal dari kata *femme* yang memiliki arti perempuan. Istilah feminisme memiliki arti yang lebih dekat dengan feminism yang merujuk kepada sebuah gerakan sosial bagi kaum feminism.²⁸

²⁸ Nurhasnah Abbas. "Dampak Feminisme Pada Perempuan," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2, 2020: hlm. 188.

Definisi feminisme untuk kaum feminism, beranggapan bahwa perempuan mampu disetarakan dengan laki-laki, perempuan tidak ingin direndahkan bahkan ditindas. Feminisme merujuk terhadap kemampuan seorang perempuan yang dapat melakukan perubahan positif, bekerja sama dengan laki-laki, serta mendapatkan hak yang sama seperti kaum laki-laki. Feminisme merupakan suatu gerakan yang berasal dari persepsi atau asumsi bahwa perempuan pada dasarnya ditindas oleh suatu sistem penindasan, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasinya.²⁹ Feminisme berawal dari pandangan bahwa ada suatu kesenjangan dalam peradaban manusia yang berkaitan dengan kedudukan perempuan.

Maggie Humm menjelaskan bahwa feminisme adalah gabungan dari ajaran persamaan hak bagi perempuan yang menjadi suatu gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi perempuan yang didasarkan dari pemikiran transformasi sosial, yang memiliki tujuan menciptakan dunia bagi perempuan.³⁰ Perempuan dilahirkan bukan hanya untuk melayani serta memenuhi kebutuhan dari seorang laki-laki saja, akan tetapi perempuan ingin memiliki ruang untuk mengekspresikan dirinya.

Rahman mengungkapkan bahwa teori feminis merupakan suatu teori tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia dilihat dari pandangan perempuan. Teori feminis memusatkan perhatian penuhnya pada tiga hal yaitu, (1) Objek utama kajiannya adalah situasi dan pengalaman perempuan dalam masyarakat, (2) Membicarakan perempuan sebagai subjek utama dalam proses

²⁹ Amin Bendar, "Feminsime Dan Gerakan Sosial," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 13, no. 1, 2019: hlm. 33.

³⁰ Maggie Humm. *Ensiklopedia Feminisme*, Edisi Bahasa Indonesia diterjemahkan oleh Mundi Rahayu. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2007, hlm. 157-158.

kajiannya, (3) Teori ini kritis dan aktif membela perempuan, berusaha menciptakan dunia yang lebih baik terkhusus untuk perempuan dan umumnya bagi manusia.³¹

Feminisme Liberal

Feminisme liberal mulai berkembang sejak abad ke-18, didasari oleh prinsip-prinsip liberalisme yang beranggapan bahwa semua orang, baik itu kaum laki-laki atau kaum perempuan dengan pemikirannya diciptakan dengan hak-hak yang sama, serta setiap individu harus mempunyai kesempatan yang sama untuk memajukan dirinya. Teori feminisme liberal beranggapan bahwa akar penindasan kaum perempuan ialah belum diperoleh serta dipenuhinya hak-hak kaum perempuan. Kaum perempuan mengalami diskriminasi dari segi hak, kesempatan, serta kebebasan yang disebabkan ia merupakan perempuan.³²

Feminisme liberal beranggapan bahwa sistem patriarki dapat dihancurkan dengan mengubah sikap setiap individu, terutama sikap kaum perempuan yang berhubungan dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan harus sadar dalam memperjuangkan serta menuntut hak-haknya. Dari tuntutan ini akan menyadarkan kaum laki-laki, jika kesadaran akan hal ini sudah menyebar luas maka akan tercipta kesadaran baru yang membentuk suatu masyarakat baru, dimana kaum laki-laki serta kaum perempuan bekerja sama berdasarkan kesetaraan.

Adapun relevansi teori feminisme dengan penelitian ini memiliki keterkaitan, karena teori feminisme liberal menekankan terhadap kesetaraan hak kaum perempuan dan kaum laki-laki meliputi memperoleh kesempatan serta

³¹ Ida Hidayatul Aliyah, dkk. "Feminisme Indonesia Dalam Lintasan Sejarah," *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 1, no. 2. 2018: hlm. 141.

³² R. Valentina & Ellin Rozana. *Pergulatan Feminisme dan HAM, HAM untuk Perempuan, HAM untuk Keadilan Sosial*. Bandung: Insitut Perempuan, 2007, hlm. 52.

kebebasan untuk menempuh pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kesetaraan dalam bidang pendidikan serta peran dari suatu individu di dalam masyarakat perempuan dan laki-laki memiliki hak-hak yang setara. Pemikiran dari tokoh perempuan yaitu Soewarni Pringgodigdo menjelaskan bahwa perempuan memiliki hak-hak yang sama atau setara dengan laki-laki, baik itu dalam menyampaikan pendapat di ranah politik, memperoleh pendidikan, serta kedudukan atau posisi di dalam suatu masyarakat. Teori feminisme ini dapat dijadikan sebagai alat bantu, untuk menganalisis kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar. Hal ini dikarenakan teori feminisme sesuai serta memiliki pandangan yang sama dengan pemikiran Soewarni Pringgodigdo mengenai hak-hak perempuan yang memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Pemikiran Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda beranggapan sama dengan teori feminisme ini.

1.5.1.3 Teori Emansipasi

Menurut A. Nunuk P. Murniati beranggapan bahwa emansipasi adalah suatu gerakan yang mencita-citakan kehidupan setara (*equal*) antara perempuan dan laki-laki atau dapat disebut juga sebagai gerakan perempuan yang merujuk pada usaha untuk membebaskan perempuan dari berbagai bentuk penindasan serta diskriminasi yang dialami dalam masyarakat. Emansipasi berfokus untuk mencapai kesetaraan

hak dan kesempatan bagi perempuan di berbagai bidang, mencakup bidang sosial, politik, serta ekonomi.³³

Ahmad Nurcholish menjelaskan bahwa emansipasi perempuan bukan untuk persamaan derajat, akan tetapi emansipasi adalah pembuktian diri yang seimbang diantara raga yang tangguh namun hati senantiasa patuh disebut juga sebagai bentuk penerimaan diri bahwa setiap tempat ada yang ditakdirkan serta dipantaskan.³⁴ Teori emansipasi merupakan suatu keyakinan serta gerakan untuk memperoleh pengakuan dan kesetaraan hak-hak yang seharusnya diterima sebagai perempuan sesuai dengan takdir dan prinsip-prinsip keadilan.

Menurut Utomo emansipasi adalah gerakan mengenai perjuangan perempuan untuk memperjuangkan hak perempuan lainnya, emansipasi perempuan ini bertujuan untuk memperoleh peran serta derajat yang setara diantara laki-laki dan perempuan. Emansipasi juga dapat diartikan sebagai upaya persamaan peran bagi kaum perempuan dengan kaum laki-laki.³⁵

Penelitian ini memiliki relevansi dengan teori emansipasi, karena teori emansipasi ini beranggapan bahwa gerakan perempuan merujuk untuk membebaskan perempuan dari pengaruh ataupun kekuasaan yang mengekang. Dengan demikian, teori emansipasi ini selaras dengan pemikiran Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda. Hal ini dapat dilihat dari didirikannya organisasi gerakan perempuan yaitu organisasi Istri

³³ Muhamad Tisna Nugraha, "Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan Dunia," *Raheema, Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6, no. 2, 2019: hlm. 219.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Imam Anbiya, dkk. "Perjuangan Emansipasi Perempuan Dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes," *E-Journal Ilmu Komunikasi* 8, no. 4, 2020: hlm. 80.

Sedar oleh Soewarni Pringgodigdo. Organisasi Istri Sedar ini digunakan sebagai alat dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di Hindia Belanda, berupa pemikiran serta tulisan-tulisan yang memiliki pengaruh terhadap hak-hak perempuan. Pendirian organisasi Istri Sedar ini tentunya dapat dijadikan sebagai bukti bahwa perempuan Hindia Belanda mampu dan layak dalam memperjuangkan hak-haknya. Teori emansipasi ini berkaitan serta dapat dijadikan alat bantu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya. Namun dengan catatan masih memegang teguh terhadap batasan-batasan bagi perempuan.

1.5.1.4 Teori Psikologi

Psychological theory ataupun teori psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia maupun aktivitas-aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Woodworth dan Marquish menyatakan bahwa teori psikologi ialah ilmu khusus yang mempelajari tentang tingkah laku manusia ataupun pembelajaran terhadap aktivitas manusia.³⁶ Ilmu psikologi memiliki arti proses aktivitas manusia yang meliputi aktivitas motorik, kognitif, ataupun emosional. Selain itu, ilmu psikologi dapat digunakan untuk memahami awal mula pola individu dalam melakukan aktivitas sebagai makhluk sosial.

Menurut Wilhem Wundt menyatakan bahwa psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana pengalaman dan kemampuan timbul dalam diri manusia, meliputi pikiran, perasaan, kehendak, dan perasaan

³⁶ Hendy Tannady. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Yogyakarta: Expert, 2018, hlm. 6.

pancaindra.³⁷ Dengan demikian psikologi ialah ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang hakikat jiwa manusia, akan tetapi membahas pengalaman-pengalaman yang diperoleh serta timbul dan mendapatkan pengaruh bagi kehidupan. Ilmu psikologi merupakan studi mengenai pikiran serta tingkah laku manusia, dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi hal tersebut.

Teori Psikologi Humanistik

Psikologi Humanistik merupakan suatu pendekatan yang memandang manusia sebagai seseorang yang utuh, unik, serta mempunyai kemampuan berkembang dan mengaktualisasikan diri. Menurut Abraham Maslow, psikologi humanistik ialah orientasi teoritis yang menekankan pada kualitas manusia yang unik, terkhusus tentang *free will* (kemauan bebas) serta kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Hakikat manusia dalam psikologi humanistik, dipandang sebagai makhluk yang kreatif, dikendalikan oleh nilai-nilai serta pilihannya sendiri secara genetik dan kodrati.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, teori psikologi ialah ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Selain itu ilmu psikologi membahas tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, meliputi faktor keluarga, lingkungan sosial, tempat tinggal ataupun faktor genetik. Ilmu psikologi memperhatikan mental bawaan termasuk karakteristik seseorang dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya serta berdampak pada perkembangan. Teori psikologi memiliki

³⁷ Adnan Achiruddin. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur, 2018, hlm. 5.

³⁸ Syamsu Yusuf LN dan A Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya. 2011, hlm. 142.

keterkaitan dengan penelitian ini, teori ini dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang latar belakang kehidupan Soewarni Pringgodigdo. Hal ini disebabkan teori psikologi memiliki kesesuaian dan selaras dengan faktor yang mempengaruhi pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan. Faktor keluarga, pendidikan, dan organisasi yang diikuti Soewarni Pringgodigdo sangat berpengaruh dalam membentuk pemikiran-pemikirannya.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan ringkasan serta teori yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Penelitian ini menggunakan tiga pustaka utama untuk mendeskripsikan mengenai kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942, yaitu *Tulisan Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia 1928-1998*, *Tulisan Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan & Pencapaian*, serta *Tulisan Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Sebagian besar data yang terdapat dalam pustaka tersebut telah digunakan untuk penelitian ini. Secara lebih lengkap dan jelasnya mengenai pustaka-pustaka tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

1. Tulisan Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan & Pencapaian

Tulisan karya Cora Vreede-De Stuers yang berjudul “Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan & Pencapaian” tahun terbit 2017. Sesuai dalam rumusan pertanyaan penelitian pertama yaitu mengenai latar belakang kehidupan singkat Soewarni Pringgodigdo tulisan ini secara umum membahas tentang arah gerak dari

organisasi Istri Sedar, pandangan atau pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang kedudukan perempuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang sebagian besar datanya menjadi sumber utama dalam penulisan ini. Tulisan ini dapat dikatakan sumber yang kongrit karena menggunakan sumber-sumber yang relevan. Tidak hanya menjelaskan terkait latar kehidupan Soewarni Pringgodigdo, akan tetapi tulisan ini menjelaskan mengenai arah gerak organisasi Istri Sedar dan pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang kedudukan perempuan. Tulisan ini juga sesuai serta dapat menjawab rumusan pertanyaan penelitian kedua mengenai pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan.

2. Tulisan Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998)

Kajian Pustaka kedua merupakan rujukan penting, tulisan karya Mutiah Amini yang diterbitkan oleh Gadjah Mada University Press tahun 2021 di Yogyakarta. Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan. Tulisan ini secara umum menjelaskan tentang perkembangan gerakan perempuan Indonesia beserta kongres-kongres perempuan Indonesia. Pustaka ini menggambarkan informasi mengenai karir organisasi yang pernah diikuti oleh Soewarni Pringgodigdo serta keterlibatan Soewarni Pringgodigdo dalam organisasi Istri Sedar.

3. Tulisan Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia

Tulisan ketiga yaitu tulisan karya A.K Pringgodigdo yang diterbitkan oleh Dian Rakyat di Jakarta, merupakan rujukan penting dalam penelitian ini. Sesuai dengan rumusan pertanyaan penelitian ketiga, karena secara umum isi tulisan ini menjelaskan informasi mengenai pergerakan rakyat Indonesia dari setiap organisasi

serta perkumpulan. Adapun secara khususnya memuat mengenai perkembangan organisasi Istri Sedar yang diketuai oleh Soewarni Pringgodigdo.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Pertama, tulisan yang berjudul “Pemikiran Soewarni Pringgodigdo: Perjuangan Perempuan Melalui Majalah Sedar (1930-1932)” merupakan hasil penelitian Fina Lazuardi yang berbentuk skripsi, termasuk salah satu historiografi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diterbitkan oleh Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2023. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fina Lazuardi terlihat pada kesamaan topik penelitian, yaitu menganalisis konten tokoh Soewarni Pringgodigdo. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fina Lazuardi terlihat pada obyek penelitiannya, penelitian ini berfokus pada kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar. Periodisasi tahun juga memiliki perbedaan penelitian Fina Lazuardi tahun 1930-1932, sedangkan penelitian ini tahun 1930-1942.

Kedua, tulisan yang berjudul “Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)” merupakan hasil penelitian Riska Widya Sari yang berbentuk skripsi, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diterbitkan oleh Universitas Sebelas Maret pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Riska Widya Sari terlihat pada kesamaan topik penelitian, yaitu menganalisis konten organisasi Istri Sedar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riska Widya Sari terlihat pada fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam

memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942 sementara skripsi Riska Widya Sari hanya berfokus pada peranan organisasi Istri Sedar.

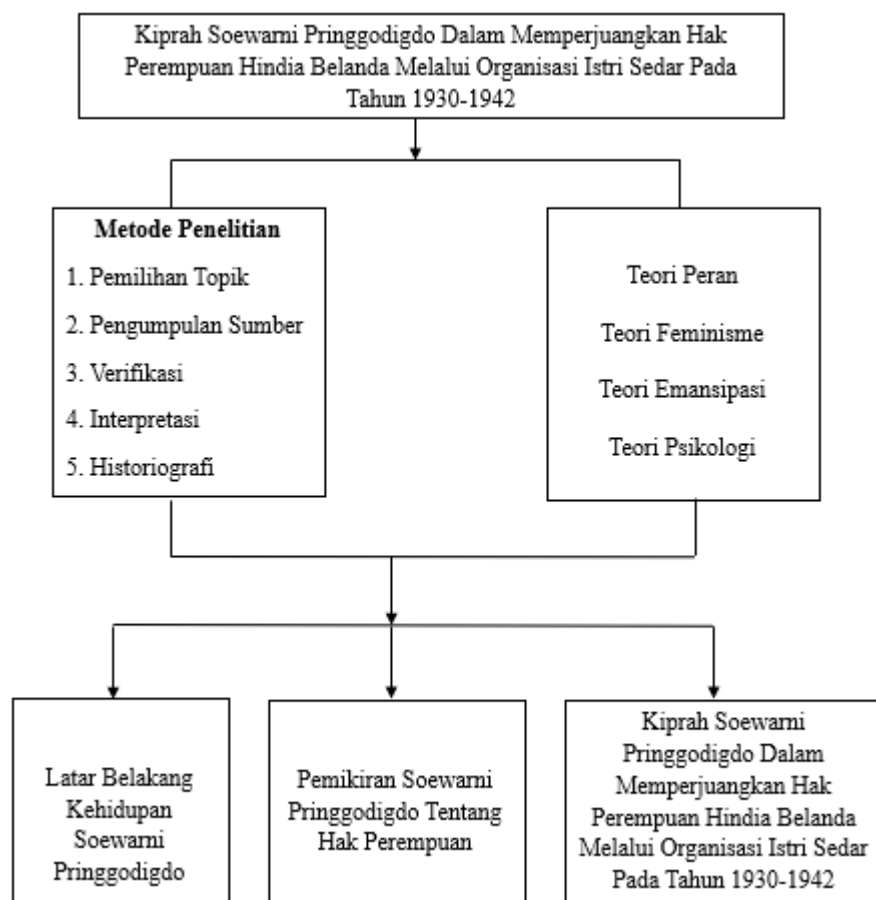
Ketiga tulisan berjudul “Peranan Raden Dewi Sartika Dalam Memperjuangkan Pendidikan Kaum Perempuan Di Kabupaten Bandung Tahun 1983-1904” merupakan hasil penelitian Tina Nurainun yang berbentuk skripsi, termasuk salah satu historiografi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diterbitkan oleh Universitas Siliwangi pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dengan skripsi Tina Nurainun terlihat pada fokus penelitian yaitu keduanya membahas mengenai peranan atau kiprah tokoh perempuan dalam memperjuangkan hak perempuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tina Nurainun terlihat jelas pada perbedaan tokoh yang menjadi fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada tokoh Raden Dewi Sartika, sementara penelitian ini berfokus pada tokoh Soewarni Pringgogidgo.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar konsep satu dengan yang lainnya, yang berasal dari permasalahan yang telah diangkat. Kerangka Konseptual penelitian mencakup hubungan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti, yang mana kerangka konseptual didapatkan dari konsep ilmu ataupun teori yang digunakan sebagai landasan. Penelitian dengan judul *Kiprah Soewarni Pringgogidgo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942* ini akan memaparkan mengenai latar kehidupan Soewarni

Pringgodigdo, pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan, serta kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diangkat sebelumnya dalam rumusan masalah. Adapun fokus dalam penelitian ini mencakup tiga topik pembahasan, yang akan dibahas melalui metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo. Pada tahap pertama diawali dengan pengumpulan sumber atau heuristik, sumber primer yang digunakan yaitu arsip, majalah, dan surat kabar yang memuat informasi serta berita mengenai penelitian ini. Sumber-sumber tersebut akan diperkuat dengan sumber sekunder berupa artikel-artikel yang membahas latar belakang kehidupan Soewarni Pringgodigdo, pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan, serta kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar pada tahun 1930-1942. Sumber-sumber yang digunakan akan diproses melalui kritik sumber, baik itu kritik sumber internal maupun eksternal. Proses kritik sumber telah selesai, maka dilakukan interpretasi atau penafsiran yang kemudian akan dilakukan historiografi atau penulisan sejarah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode ini berdasarkan pada pendapat Kuntowijoyo tentang syarat melakukan penelitian sejarah.³⁹

³⁹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005, hlm. 69.

1.6.1 Pemilihan Topik

Dalam sebuah penelitian sudah seharusnya mempunyai topik pembahasan yang akan dibahas. Pada tahap pemilihan topik diperoleh dari sumber-sumber yang telah didapatkan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo bahwa pada pemilihan topik penelitian sejarah perlu beberapa pertimbangan yang didasarkan dari kedekatan penulis dengan objek penelitiannya, yaitu mencakup aspek kedekatan emosional dan intelektual.⁴⁰ Pada penelitian ini aspek kedekatan emosional timbul dari latar belakang penulis sebagai akademisi sejarah, kemudian penulis mempunyai minat untuk mempelajari lebih dalam mengenai kiprah seorang tokoh perempuan yang berpengaruh dalam memperjuangkan hak kaum perempuan. Aspek kedekatan intelektual dalam penelitian muncul setelah penulis melakukan analisis serta mempelajari Sejarah Perempuan Indonesia. Akhirnya penulis dapat mengetahui kiprah tokoh perempuan yang memiliki pengaruh dalam memperjuangkan hak-hak kaum perempuan Hindia Belanda, hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk mengambil tema dalam penelitian ini.

1.6.2 Heuristik

Tahap kedua dalam metode penelitian sejarah ialah tahapan heuristik. Tahap heuristik atau pengumpulan sumber merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber, data, serta segala informasi yang berkaitan dengan topik atau tema yang akan diteliti supaya sumber-sumber yang dipakai dapat memudahkan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini relevan dari

⁴⁰ Kuntowijoyo, *loc. cit.*

data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan sistem kartu. Adapun sistem kartu merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mendokumentasikan segala hal penting yang ada kaitannya dengan topik serta tema yang akan diteliti oleh penulis. Pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang relevan dengan topik atau tema dari penelitian penulis. Sumber-sumber tersebut peneliti peroleh dari beberapa buku koleksi pribadi, artikel, jurnal ilmiah yang diterbitkan dan kajian literatur yang sudah penulis analisis sebelumnya. Penulis memanfaatkan media internet dalam mencari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini yaitu melalui Google cendekia dan Ipusnas. Dalam penelitian sejarah sumber yang biasa digunakan yaitu terdiri dari sumber primer dan sekunder.⁴¹ Sumber primer ini merupakan sumber-sumber yang sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut, kata sezaman ini berarti orang yang pernah mengalami, mendengar, dan menyaksikan secara langsung tanpa harus dianalisis terlebih dahulu.⁴² Pada penelitian ini menggunakan sumber primer berupa majalah dan arsip. Sumber primer yang didapatkan terdiri dari terbitan *Majalah Sedar* November 1930 No. 4, *Majalah Sedar* 3 Oktober 1930 No. 2, *Majalah Sedar* Oktober 1930 No. 3, *Majalah Sedar* Desember 1930 No. 5, *Majalah Sedar* 30 Desember 1930 No. 72, *Majalah Sedar* Maret 1931 No. 7-8, *Majalah Sedar* April 1931 No. 9-10, *Majalah Sedar* Juni 1931, *Majalah Sedar* Juli 1931, *Majalah Sedar* Agustus 1931, *Majalah Sedar* Juni 1932, *Majalah Sedar* Juli 1932, *Majalah Sedar* Agustus 1932, *Majalah Sedar* September 1932, yang diperoleh dari Perpustakaan

⁴¹ Nina. H. Lubis. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020, hlm. 20.

⁴² *Ibid*, hlm. 34.

Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip yaitu *Verslag van de Openbare Vergadering van het Iste Congres Isteri Sedar Tahun 1931*, yang dipeoleh dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Dilengkapi pula dengan sumber majalah dan surat kabar yang diperoleh melalui situs daring *Delpher*, meliputi *Majalah Jong Java 1927*, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers 1931*, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers 1932*, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers 1933*, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers 1935*, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers 1937*, *Overzicht van de Inlandsche en Maleisch-Chineesche Pers 1939*, *Algemeen Handelsblad 1936*, *Bataviaasch Nieuwsblad 1940*, *Deli Courant 1933*, *Het Volksdagblad Dagblad voor Nederland 1937*, *Tijdschriften voor Zendingswetenschap 1938*.

Sementara sumber sekunder merupakan sumber yang tidak sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut ataupun sumber yang didapat telah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁴³ Sumber sekunder yang telah diolah atau dianalisis tersebut biasanya berupa buku, artikel, atau penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder diantaranya yaitu Tulisan karya Cora Vreede-De Stuers yang berjudul “*Sejarah Perempuan Indonesia Gerakan & Pencapaian*” tahun 2017, Tulisan *Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998)* karya Mutiah Amini tahun 2021, Tulisan *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* karya A.K. Pringgodigdo tahun 1991, Tulisan *Rekam Jejak Komnas Perempuan 16 Tahun Menghapus*

⁴³ Nina. H. Lubis, *loc. cit.*

Kekerasan terhadap Perempuan karya Neng Dara Affiah dkk tahun 2014, artikel ilmiah *Perkembangan Gerakan Politik Perempuan di Indonesia* karya Jovani Audra tahun 2014, artikel ilmiah *Peranan Organisasi Istri Sedar Terhadap Pergerakan Kaum Perempuan Indonesia (1930-1942)* karya Riska Widya Sari dkk tahun 2021, serta artikel ilmiah *Soewarni Pringgodigdo: Perjuangan Perempuan Dalam Majalah Sedar (1930-1932)* karya Fina Lazuardi dkk tahun 2023, yang diperoleh peneliti dari media online. Teknik pengumpulan sumber dalam penelitian ini, penulis lakukan dengan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen, arsip, buku, foto, maupun data elektronik yang dapat mendukung dalam proses penelitian sejarah.

1.6.3 Verifikasi

Tahap ketiga yaitu verifikasi atau kritik sumber, diperlukan beberapa penyesuaian mengenai sah atau tidaknya sumber yang diperoleh penulis. Pada tahap verifikasi atau kritik sumber merupakan tahapan penting dalam penelitian sejarah. Adapun tujuan dari tahap ini untuk mengetahui asal muasal sumber-sumber yang peneliti kumpulkan. Selanjutnya sumber yang sudah melalui tahap heuristik akan diolah serta disaring kembali dengan cara melihat keaslian sumber yang diperoleh, supaya dalam penelitian yang dibuat memiliki sumber yang kredibel. Pada tahap verifikasi atau kritik sumber dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu kritik ekstern dan kritik intern.⁴⁴

Pada kritik ekstern, tahap ini berkaitan dengan keaslian sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Pada kritik ekstern ini bertujuan untuk menilai serta

⁴⁴ Kuntowijoyo, *op. cit.*, hlm. 77.

menganalisis sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Tahap kritik ekstern ini sangat dibutuhkan dalam memverifikasi sumber primer. Kritik ekstern biasanya melihat sumber secara fisik seperti dari bahan kertas, penggunaan tinta, warna serta bahan kertas, termasuk bentuk dokumen dari sumber tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer berupa majalah sedar dan arsip yang diperoleh dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Penerapan kritik ekstern dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengecek keaslian cetakan dari majalah Sedar dan sumber arsip, diantaranya kondisi kertas, gaya tulisan, keaslian penulis, tahun terbit, tempat terbit serta keaslian cetakan. Kondisi tersebut yang menjadi penguat bahwa majalah Sedar dan sumber arsip tersebut merupakan sumber primer. Sementara penerapan kritik intern dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis terhadap isi sumber yang diperoleh. Membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, lalu dapat diambil dan diperoleh menjadi sebuah sumber primer. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik ekstern saat mengecek sumber primer yang diperoleh berupa terbitan Majalah Sedar edisi Oktober tahun 1930 yang telah didapatkan sebelumnya pada tahap heuristik. Kemudian kritik ekstern yang dilakukan oleh peneliti dengan mengecek keaslian cetakan dari Majalah Sedar yang masih ditulis dengan menggunakan bahasa melayu. Kondisi tersebut yang kemudian dapat menyakinkan peneliti bahwa terbitan Majalah Sedar edisi Oktober 1930 merupakan sumber primer. Adapun kritik intern dilakukan oleh peneliti saat membaca salah satu isi dari Majalah Sedar

yang membahas mengenai Pendidikan dan Pengajaran, peneliti mengamati dan menganalisis setiap tulisan-tulisan yang termuat dalam majalah Sedar tersebut.

1.6.4 Interpretasi

Tahap keempat dalam penelitian sejarah yaitu Interpretasi. Pada tahap ini peneliti harus bisa menetapkan serta menghubungkan sumber-sumber sejarah yang sudah di verifikasi sebelumnya, guna memperoleh hubungan atau fakta yang terdapat dari sumber-sumber sejarah yang sudah diperoleh.⁴⁵ Dalam tahap penelien sejarah ini, interpretasi mempunyai dua tahapan yaitu tahap analisis dan tahap sintesis. Tahap analisis ialah usaha menguraikan, peneliti menguraikan isi sumber-sumber yang telah diperoleh. Sintesis adalah tahapan menyatukan, setelah sumber-sumber diuraikan pada tahap analisis selanjutnya tahapan menyatukan isi dari sumber-sumber yang telah diuraikan sampai menjadi satu kesatuan data yang kredibel serta relevan. Peneliti melakukan tahap interpretasi melalui analisis, peneliti melakukan analisis mengenai isi dari sumber-sumber majalah, arsip, surat kabar yang telah diperoleh. Analisis yang dilakukan penulis berupa sumber-sumber yang telah diperoleh terkait dengan kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda tahun 1930-1942. Setidaknya peneliti berhasil melakukan analisis isi dari sumber-sumber yang telah disampaikan sebelumnya.

Tahap interpretasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis serta menguraikan isi sumber-sumber yang telah diperoleh. Tahap

⁴⁵ Notosusanto Nugroho. *Norma-Norma Dasar Penelitian Dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI, Departemen Pertahanan-Kemanan, 1971, hlm. 17.

selanjutnya dengan melakukan sintesis yaitu tahapan menyatukan. Peneliti melakukan tahap sintesis atau menyatukan dari setiap sumber-sumber yang diperoleh dengan mengurutkan periodisasi sesuai dengan tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 1930-1942.

1.6.5 Historiografi

Tahap kelima yaitu tahapan historiografi atau penulisan sejarah, setelah melakukan tahapan interpretasi. Pada tahap historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap proses penulisan sejarah yang berdasarkan terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan pada beberapa sumber, setelah melewati semua tahapan. Dalam tahap historiografi ini, harus disusun secara objektif serta sistematis.⁴⁶ Tahap penulisan sejarah ini berkaitan dengan aspek kronologis yang merupakan hal penting dalam penyajian tulisan sejarah, bagian penting tersebut meliputi tiga bagian penting yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.⁴⁷ Penelitian ini secara garis besar sejalan dengan metode penelitian sejarah menurut pendapat Kuntowijoyo, sebab sudah mencakup tiga bagian penting tersebut. Setelah melalui empat tahap sebelumnya, dimulai dari pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi selanjutnya peneliti akan menyatukan karya dari setiap sumber yang telah diperoleh. Peneliti akan menguraikan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, sehingga akan membentuk uraian sesuai tiga bagian penting tersebut. Penelitian ini memuat lima bagian, pada bab I memuat latar

⁴⁶ Kuntowijoyo, *op. cit*, hlm. 78-79.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 81.

belakang, pada bab II, bab III, sampai bab IV memuat hasil penelitian, dan bab V memuat kesimpulan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini yang berjudul “Kiprah Soewarni Pringgodigdo Dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Hindia Belanda Melalui Organisasi Istri Sedar Pada Tahun 1930-1942”, akan diuraikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut.

Bab I memuat pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan teoritis, kajian pustaka, historiografi yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini penulis menjadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan supaya sesuai dengan pembahasan dan memiliki fokus penelitian yang jelas.

Bab II merupakan pembahasan mengenai latar belakang kehidupan Soewarni Pringgodigdo. Pembahasan bab II ini ditunjukkan supaya pembaca dapat memahami objek penelitian secara utuh dan runtut. Pembahasan bab II ini terdiri dari dua sub-bab yaitu mengenai riwayat keluarga Soewarni Pringgodigdo dan latar pendidikan serta organisasi Soewarni Pringgodigdo. Sub-bab pertama membahas mengenai latar kehidupan Soewarni Pringgodigdo terkait keluarganya, sementara sub-bab kedua mengenai latar pendidikan dan organisasi Soewarni Pringgodigdo yang membahas awal mula pendidikan Soewarni Pringgodigdo serta organisasi atau perhimpunan perempuan yang diikuti oleh Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda.

Bab III pembahasan mengenai Pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang hak perempuan. Pembahasan bab III terdiri dari dua sub-bab yaitu mengenai kesetaraan perempuan dan laki-laki, serta hak perempuan dalam berserikat. Pada sub-bab pertama membahas mengenai pemikiran Soewarni Pringgodigdo tentang kesetaraan hak perempuan dan laki-laki. Sementara sub-bab kedua membahas mengenai hak perempuan dalam berserikat dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda, sub-bab kedua ini membahas secara lebih mendalam terkait hak perempuan untuk memperoleh pendidikan sebagai langkah awal Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan. Serta membahas hak perempuan dalam perkawinan.

Bab IV adalah pembahasan mengenai Kiprah Soewarni Pringgodigdo Dalam Memperjuangkan Hak Perempuan Hindia Belanda Melalui Organisasi Istri Sedar Pada Tahun 1930-1942. Pembahasan bab IV terdiri dari dua sub-bab yaitu Soewarni Pringgodigdo sebagai pendiri organisasi Istri Sedar dan kiprah Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda melalui organisasi Istri Sedar tahun 1930-1942. Sub-bab pertama meliputi organisasi Istri Sedar dibawah pimpinan Soewarni Pringgodigdo, program kerja Soewarni Pringgodigdo dalam organisasi Istri Sedar, keterlibatan Soewarni Pringgodigdo dalam organisasi Istri Sedar, dampak organisasi Istri Sedar terhadap hak perempuan, dan majalah Sedar sebagai media dalam memperjuangkan hak perempuan. Sementara sub-bab kedua berfokus mengenai kiprah yang dilakukan Soewarni Pringgodigdo dalam memperjuangkan hak perempuan Hindia Belanda.

Bab V merupakan bagian akhir atau penutup dalam penelitian ini. Bab ini memuat simpulan akhir dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh oleh peneliti. Kesimpulan akhir dari hasil penelitian dibuat secara uraian padat serta terpadat saran yang ditujukan kepada para generasi muda, para guru sejarah, dan para peneliti yang akan mengambil topik penelitian sama yaitu tentang Soewarni Pringgodigdo di masa mendatang.